

كَمْظَنَه مَنظَر

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

رب العالمين دان رحمة الله دان سلامن ايت اتس فقهول كيت نبي
محمد يغبر فراغي دغى كل فراغي تو هن كلين عالم وعليه واصحا
الذينهم محققين بالتابع كيد المرسلين دان اتس كلوركان
دان كل صحابتن يخ اذ الله مر يكيت كبره دغى مفيكيت كن نبي
صلي الله عليه وسلم فقهول كل نبي يخ مرسل وعليه التابعين
وتابع التابعين لهم باهتات الي يوم الدين دان اتس مر يك
فكيت بكل مر يكيت دان مفيكيت كن يخ مفيكيت مر يكيت دغى
كن هغفك هاري قيامه وبعثك فيقول الغفور الي

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal
Ibn Abbas

Volume
2

Nomor
1

Halaman
213-331

April
2019

e-ISSN
2620-7885

كَمْظَه مَنِي

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

كيفية

ابن

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn Abbas	Volume 2	Nomor 1	Halaman 213-331	April 2019	e-ISSN 2620-7885
---------------------	-------------	------------	--------------------	---------------	---------------------



EDITORIAL TEAM

Director

Dr. Husnel Anwar Matondang, M.Ag
Ketua Prodi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2), Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Editor in Chief

Abrar M. Dawud Faza, MA
Sekretaris Ketua Prodi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2), Fakultas Ushuluddin
dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Editor

Hasban Ardiansyah Ritonga, UIN Sumatera Utara, Indonesia.

Section Editors / Reviewer

Syahrin Harahap, UIN Sumatera Utara, Indonesia
Husnel Anwar Matondang, UIN Sumatera Utara, Indonesia
Abrar M. Dawud Faza, UIN Sumatera Utara, Indonesia
Abdul Moqsith Al-Ghozali, UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

Copy Editor and Layout Editor

Ahmad Sabili, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat Redaksi

Kantor Prodi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2), Fak. Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara, Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan
e-mail: jurnalibnabbas@uinsu.ac.id
web: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>



TABEL OF CONTENTS

DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DI INDONESIA

Taufikurrahman _____ 213-230

PERKEMBANGAN MODERN DALAM STUDI AL-QUR'AN

Amrar Mahfuzh Faza _____ 231-244

KAJIAN ALQURAN DARI MASA KE MASA

Furaisyah _____ 245-256

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN UMMAH WAHIDAH DALAM
AL-QUR'AN: STUDI KOMPARATIF ANTARA HAMKA DAN
KEMENTERIAN AGAMA RI

Ihsan Nurmansyah _____ 257-285

PENAFSIRAN IBNU JARIR AT'-THABARI DAN M. QURAIISH SHIHAB
TENTANG HARI KIAMAT

Muhammad Reza Fadil _____ 286-299

KONSEP AL-ZULM DALAM AL-QUR'AN (SUATU KAJIAN TAFSIR
TEMATIK)

Irfan _____ 300-317

PEMBELAJARAN KREATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR UNTUK MATERI MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE
PUZZLE QIRA'ATI

Nurasyiyah Harahap _____ 318-331



PEMBELAJARAN KREATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR UNTUK MATERI MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE *PUZZLE QIRA'ATI*

Nurasyiyah Harahap

UNU Sumatera Utara, Medan, Indonesia
nurasyiyahhrp@gmail.com

Abstract

This study aims to creative learning methods that can be applied to elementary schools. The focus of the research is the use of the puzzle qira'ati method to be applied to reading Alquran in elementary schools. The research method is quantitative by observing and practicing the qira'ati puzzle method. The results of the study showed that many students were interested in reading Alquran. Because learning innovations such as qira'ati puzzles do learning Alquran by using fun puzzle tools. Finally this becomes the latest alternative learning so that students are motivated to read Alquran.

Abstrak

Studi ini meneliti tentang metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar. Fokus penelitian adalah penggunaan metode *puzzle qira'ati* untuk diterapkan pada membaca Alquran di Sekolah Dasar. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan mengamati dan praktik metode *puzzle qira'ati*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik banyak tertarik untuk membaca Alquran. Sebab inovasi pembelajaran seperti *puzzle qira'ati* ini melakukan pembelajaran Alquran dengan menggunakan sarana *puzzle* yang menyenangkan. Akhirnya ini menjadi alternatif pembelajaran terbaru agar peserta didik termotivasi untuk membaca Alquran.

Keywords: pembelajaran kreatif, pendidikan agama Islam, membaca Alquran, *puzzle qira'ati*.

Pendahuluan

Dinamika dunia pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikansi dalam pembentukan peradaban manusia, sehingga diskusi tentang pendidikan dari perspektif problematika serta perkembangannya, tidak

akan pernah habis untuk terus mengalir seiring dengan terus mengalirnya detik demi detik waktu kehidupan yang dijalani oleh manusia.

Pendidikan pada prinsipnya memiliki penawaran atas sebuah perubahan. Sehingga semua pakar sepakat bahwa substansi dari sebuah pendidikan adalah adanya perubahan perilaku dari manusia-manusia (insan-insan pendidikan) yang *include* berproses di dalamnya dari yang tidak mengetahui bergeser menjadi mengetahui, dari yang tidak memahami terkondisikan menjadi memahami. Dan ini bisa disebut juga dengan pendidikan yang dinamis. Sedangkan pendidikan yang tidak menawarkan sebuah perubahan apapun disebut pendidikan yang mati, dan disfungsi yang akan melahirkan peserta didik (objek aktif dari dunia pendidikan) tanpa arah, buram masa depan dan tak berwarna. Melirik fenomena diatas subjektifitas dari dunia pendidikan perlulah kiranya diberikan porsi maksi dalam perhatiannya. Karena subjektifitas darinya akan berdampak negatif.

Negara Indonesia telah memberikan fokus penuh terhadap idealita pendidikan di Republik ini yang dirumuskan dalam sebuah UU Negara tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003. Pada pasal 1 poin 1, dikatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sedangkan pada poin 2 disebutkan “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.² Untuk itu jelaslah sudah bahwa dunia pendidikan di Indonesia harus mampu menjadi fasilitator terhadap perkembangan potinsi peserta didik dalam menjawab perubahan zaman.

Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dimulai pada tahun 1960-an,³ juga telah diatur perundang-undangannya.

¹Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, “Panduan Materi Diklat/Bimtek Kurikulum XIII, 2014.

²Lihat lebih jauh lagi Depdiknas, “Panduan Materi Diklat/Bimtek Kurikulum XIII, 2014.

³Buchori Ismail, “Merancang PAI sebagai Keunggulan Sekolah (Perspektif Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Program”, Makalah pada *Coaching Fasilitasi dan Advokasi Pelaksanaan Kurikulum PAI*, 2009.

Dimana peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan Agama secara utuh menurut Agamanya masing-masing. Untuk itu sangat perlu kiranya kajian serius bagi pelaku pendidikan (terutama Pendidik) bagaimana kiranya pendidikan Agama Islam menjadi hal menarik dalam implementasi pembelajaran bagi para peserta didik terutama pada tingkatan Sekolah Dasar (SD).

Model-model Pembelajaran Kreatif

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Kreativitas diperlukan dalam berbagai segi kehidupan, dalam kehidupan bermasyarakat, dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Wena pembelajaran terkait langsung dengan kreatifitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah. Pembelajaran dan kreatifitas merupakan hal hal yang saling berkaitan dan dalam proses pembelajaran hal tersebut harus ditumbuhkan secara bersamaan.⁴

Awalnya model pembelajaran kreatif khusus dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra. Namun pada perkembangan kemudian, dengan berbagai modifikasi, model ini dapat digunakan untuk pembelajaran berbagai bidang studi. Jika pada awalnya model ini disebut sebagai strategi kreatif disebut dengan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Wardani⁵, kemudian dengan berbagai strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif.⁶ Pembelajaran kreatif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Ada 5 (lima) model pembelajaran kreatif, yaitu: strategi inkuiri, pembelajaran konstruktif, pembelajaran kolaboratif, kooperatif dan *puzzle*.

Strategi pembelajaran inkuiri menekan kepada proses mencari dan menemukan. Menurut Hosnan, pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.⁷

⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 138.

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran...*, 139.

⁶Lihat lebih jauh Depdiknas, *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005).

⁷Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 341.

Sementara Musclish berpendapat bahwa konstruktif merupakan proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.⁸ Jadi, pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksikannya terlebih dahulu pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.

Pembelajaran kolaboratif menggambarkan suatu perubahan signifikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Hosnan lagi, pembelajaran kolaboratif dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar hendaknya mendorong dan membantu siswa untuk terlibat secara langsung membangun pengetahuan sehingga mencapai pemahaman yang mendalam. Pembelajaran kolaboratif biasanya siswa bekerja dalam suatu kelompok, saling mencari pemahaman, penyelesaian atau arti, atau membuat suatu produk.⁹

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Kemudian Trianto menyatakan bahwa belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Belajar secara berkelompok, selain dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, juga dapat meningkatkan dan mengembangkan cara berpikir kreatif. Hal ini terkait dengan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar secara berkelompok sehingga dapat menciptakan seseorang yang berpikir kreatif.

Pembelajaran ini diharapkan dapat menantang siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji. Menurut Solihatin sendiri bahwa model pembelajaran kreatif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.¹¹

⁸Hosnan, *Pendekatan Sainifik...*, 270.

⁹Hosnan, *Pendekatan Sainifik...*, 309.

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 58.

¹¹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 161.

Sedangkan menurut Zulkifli bahwa model pembelajaran kreatif dapat merangsang siswa untuk lancar dan luwes dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan suasana yang bermakna.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang model pembelajaran kreatif, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kreatif merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk membangun pengetahuan awal yang dimiliki dari suatu konsep/masalah yang sedang dikaji, kemudian mendorong siswa mencari dan menemukan jawaban dari pengetahuan maupun pengalaman langsung sehingga menghasilkan sesuatu yang baru atau re-kreasi sebagai hasil dari pemahamannya. Model pembelajaran kreatif mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif, membentuk sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran kreatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Menurut Suryosubroto karakteristik pembelajaran kreatif antara lain sebagai berikut¹³ :

a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran

Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan.

b. Keterlibatan Siswa untuk Menemukan/Mengkonstruksi

Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan.

Cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Siswa didorong untuk memberikan makna dari

¹²Anas Zulkifli, *Sekolah untuk Kehidupan* (Jakarta: AMP Press, 2013), 1.

¹³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 124.

pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat. Di samping itu, siswa didorong untuk memunculkan berbagai sudut pandang terhadap topik/konsep/masalah yang sama, menggunakan argumentasi yang relevan. Hal ini merupakan salah satu realisasi hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran.

c. Keterlibatan Siswa untuk bertanggungjawab

Siswa diberi kesempatan untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi dan rekreasi. Di samping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi serta rekreasi dan pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman.

d. Keterlibatan siswa menjadi kreatif

Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.¹⁴

Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kreatif membantu guru menerapkan model ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

Permasalahan

Secara prinsipil interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik sangat perlu untuk dibentuk yang namanya Desain Pembelajaran. Desain Pembelajaran atau disebut juga Model Pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat ukur dan kontrol terhadap proses Belajar dan Mengajar di kelas. Kita bisa bayangkan jika seorang pendidik hadir ke dalam kelas pembelajaran tanpa memiliki gambaran apa dan bagaimana yang harus

¹⁴Suryosubroto, *Proses Belajar...*, 126.

dilakukan di kelas, maka yang akan terjadi pembelajaran yang tak bisa ukur sasarannya serta *out of control*.

Model pembelajaran itu sendiri adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan yang disajikan secara khas oleh pendidik.¹⁵ Di mana dapat ditegaskan bahwa, langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai target kompetensi materi pelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik bisa digunakan dengan ragam pendekatan, metode yang kreatif serta teknik-teknik pembelajaran tertentu.

Untuk itu pada materi SK “Memahami Ayat-ayat Alquran tentang Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah di Bumi” Pendidikan Agama Islam Kelas VI (enam) Semester 1, pada KD 1 “Membaca Q.S. البقرة: 30, المؤمن: 12-14, الذريات: 56 dan النحل: 78”, Model Pembelajaran interaktif yang telah penulis lakukan ini ialah dengan menggunakan sarana *puzzle*. Dan inovasi ini pun telah dilaksanakan sepenuhnya pada saat pembelajaran kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Alquran.

Hal ini penulis lakukan disebabkan ada beberapa permasalahan dari pengalaman yang didapat oleh penulis sebagai pendidik yang sebenarnya sangat bertentangan dengan substansi dari ilmu Alquran itu sendiri. Beberapa permasalahan tersebut seperti:

1. Masih banyak para peserta didik yang menggunakan bahasa/tulisan latin dalam membaca Alquran. Penulis mengutip pendapat Syekh al-Qurra Azra’i Abdurrauf bahwa, sangatlah tidak tepat jika Alquran di tulis dengan bacaan huruf latin. Karena itu semua bertentangan dengan Alquran itu sendiri. Kemudian beliau mengutip Qs. Yusuf: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya”¹⁶

Beliau juga menambahkan jika bahasa Alquran di translasi ke bahasa latin, maka akan memunculkan seperti yang dikutip juga pada penelitiannya di bawah ini,

- a. Bismillaahirrahmanirrahim

Jika dituliskan ke dalam huruf Arab, maka tulisannya adalah:

¹⁵Depdiknas, *Panduan Materi Diklat*.

¹⁶Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra Azra’i Abdurrauf: “Pemikiran, dan Peranannya dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran* (Jakarta, Hijri, 2000), 45.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- b. Bismillahir rahmanir rahim

Jika dituliskan ke dalam huruf Arab, maka tulisannya adalah:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

2. Monotonnya proses pembelajaran Alquran di kelas. Terutama di dapati pada proses pembelajaran pelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ)¹⁷ di Kota Medan.
3. Banyak dari peserta didik, mungkin juga sebagian dari masyarakat sekarang, belum menjadikan bacaan Alquran sebagai bahan bacaan yang mengasikkan, dikarenakan minimnya inovasi terhadap pembelajaran Alquran itu sendiri.
4. Jika persoalan translasi tulisan Alquran ke tulisan latin berlanjut, dikhawatirkan Alquran yang asli akan terpinggirkan.

Manfaat

Ada banyak hal jika metode *Puzzle Qira'ati* ini diterapkan dalam proses pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ruang lingkup materi Alquran. Antara lain adalah;

1. Akan memudahkan pendidik untuk mentransformasikan materi Alquran secara interaktif pada saat proses pembelajaran dilakukan. Dan ini sudah diterapkan pendidik pada Materi Pelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ) yang sudah menjadi Muatan Lokal, sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan No. 5 Tahun 2006 tentang pemberantasan buta aksara Alquran.
2. Peserta didik lebih termotivasi untuk mengeksplorasi kemampuan bacaan Alqurannya lebih jauh.
3. Menstimulasi peserta didik untuk lebih termotivasi berinovasi dalam mengembangkan kemampuan bacaan Alqurannya sendiri dengan berbagai metode-metode yang lebih baru.
4. Bahan/media yang digunakan untuk pembelajaran *Puzzle Qira'ati* sangat mudah, dan tidak mengeluarkan modal yang banyak.

¹⁷Beberapa Perda Kota tentang Pandai Baca Tulis Alquran, lihat www.pendidikanislam.com, akses 23 Januari 2018.

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau pendidik untuk menggunakan media TIK sebagai pendukung proses belajar mengajar.

Metode *Puzzle Qira'ati*

Puzzle Qira'ati adalah satu metode pembelajaran materi Alquran yang kreatif dengan menggunakan media puzzle. *Puzzle Qira'ati* atau yang disingkat dengan PQ adalah inovasi mandiri yang dikreasikan oleh penulis, selama menjadi pendidik di Sekolah Dasar (SD) di Medan. Adapun Penamaan metode pembelajaran ini dengan *Puzzle Qira'ati* itu sendiri diambil dari dua kata yaitu *puzzle* yang artinya potongan dan *qira'ati* yang artinya bacaanku.

Metode PQ adalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran Alquran. Dimulai dari metode klasik al-Baghdadi, metode Iqra hingga metode al-Barqy. Metode-metode ini memiliki karakter dan keunikan tersendiri, salah satu kesamaan metode ini adalah penerapannya sulit untuk dilakukan secara interaktif dikelas apalagi untuk tingkatan Pelajar Sekolah Dasar (SD). Sedangkan metode PQ sangat mudah, simpel serta tidak rumit pelaksanaan.

Kemudahan dari penerapan metode PQ dalam pembelajaran membaca Alquran bisa dilihat dari sistematika kerjanya.

Pertama, masing-masing peserta didik mengeluarkan kata perkata yang ada pada ayat Alquran. Rasionalisasinya adalah, Alquran merupakan kitab suci yang berisi firman dari Allah. Firman ini berupa tulisan yang terakumulasi di dalamnya bacaan-bacaan. Bacaan itu sendiri adalah kumpulan-kumpulan kalimat, kalimat-kalimat itu sendiri pun kumpulan dari kata-kata dan kata-kata sendiri adalah kumpulan huruf-huruf. Jika kita coba *side back* sedikit ke masa lalu kita pada saat kita memulai belajar membaca, maka kita diperkenalkan dengan huruf yang berupa simbol-simbol, kemudian huruf-huruf tersebut kita kumpulkan untuk menjadi kata dan kata tersebut dikumpulkan yang akhirnya berubah menjadi kalimat. Jadi sebenarnya Alquran pun tak jauh beda dengan hal tersebut. Bedanya hanya Alquran merupakan bahasa yang asing kita yaitu bahasa Arab.

Kedua, menuliskan masing-masing kata yang telah dikeluarkan tersebut ke dalam kerta yang telah di potong seperti layaknya puzzle.

Ketiga, masing-masing peserta didik mengacak *puzzle* tersebut untuk selanjutnya menyusun kembali menjadi ayat.

Dan begitulah secara teknis pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode PQ.

1. Tujuan Pembelajaran

Adapun bahan ajar dalam pembelajaran ini disusun, menurut hemat penulis memiliki tujuan:

- a. Demi menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah dalam rangka pencapaian kompetensi pembelajaran bagi peserta didik dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Proses penentuan model pembelajaran ini pun sangat menunjang, terutama dengan tuntutan beberapa Peraturan Daerah tentang baca tulis Alquran, serta menunjang semangat keluarga besar Sekolah Dasar Medan yang berkeinginan untuk menjadikan Sekolah tersebut menjadi sekolah yang berbasis Agama.
- b. Membantu para siswa untuk menemukan alternatif pembelajaran dari sekian banyaknya bahan ajar pembelajaran Alquran yang terkadang, seperti deskripsi diatas, berat untuk disesuaikan dengan tuntutan kurikulum.
- c. Memudahkan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif yang melibatkan seluruh peserta didik.

2. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan *puzzle*, yang penulis sebut dengan metode “*Puzzle Qira’ati*”, membutuhkan media:

- Alquran
- Laptop dan In-focus
- Kertas *Puzzle*
- Alat undi (pipet/sedotan).

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami Ayat-ayat Alquran Tentang Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah di Bumi	Membaca Q.S. البقرة: 30, المؤمن: 12-14, الذريات: 56 dan النحل: 78

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Materi pembelajaran untuk KD “Membaca Q.S. البقرة: 30, المؤمن: 12-14, الذريات: 56 dan النحل: 78 “ adalah materi pembelajaran fakta. Sedangkan materi pembelajaran fakta itu sendiri adalah segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.⁷

Sehingga dapat ditetapkan langkah-langkah pembelajarannya adalah menyajikan materi tentang membaca Q.S. البقرة: 30, المؤمن: 12-14, الذريات: 56 dan النحل: 78 beserta kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan slide presentasi yang ditayangkan dengan infocus.

- a. Memaparkan kepada strategi penggunaan *puzzle qira'ati* dalam rangka membantu peserta didik untuk menguasai Kompetensi Dasar tersebut di atas.
- b. Peserta didik mulai menerapkan metode *puzzle qira'ati* pada kelompok-kelompok yang sudah dibagikan.
- c. Seluruh kelompok mempresentasikan kemampuan menggunakan *puzzle qira'ati* secara kompetitif.
- d. Pendidik melakukan koreksi dan apresiasi atas pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan para siswa.
- e. Memberikan evaluasi/tes terhadap kemampuan bacaan peserta didik dengan metode *imla'/dikte*.

5. Teknik Penilaian

Sebelum menentukan teknik penilaian dalam pembelajaran KD 1 tersebut di atas, ada 2 aspek penilaian yang menjadi konsideran penilaian yaitu, PP 19 tahun 2005, pasal 64 tentang Mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.¹⁸ Adapun yang harus dinilai adalah aspek afektif dan kognitif peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian terikat dan bebas.

¹⁸Beberapa Perda Kota tentang Pandai Baca Tulis Alquran, lihat www.pendidikanislam.com, akses 23 Januari 2018.

Ada 3 macam teknik penilaian yang dapat diterapkan pada pembelajaran *Puzzle Qira'ati* ini yaitu;

1. Penilaian Sikap; dimana yang akan dinilai adalah perilaku peserta didik dalam bekerja sama, berinisiatif serta tingkat perhatian terhadap materi yang disajikan. Inipun dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan sikap.
2. Test tertulis berupa uraian; dimana peserta didik akan diuji tingkat kemampuan bacaan melalui membarisi ayat-ayat Alquran yang disajikan secara tertulis. Teknisnya dengan isian.
3. Penilaian diri: dimana peserta didik menilai diri mereka sendiri dalam proses pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Dilakukan dengan mengisi form isian.

Penutup

Dalam pembelajaran Alquran ada hal yang harus kita pahami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, dimana kita jangan pernah terjebak dengan prihal pembelajaran yang akhirnya tanpa kita sadari menghilangkan substansi dari kitab suci Alquran itu sendiri. Karena Alquran itu sendiri adalah kitab Allah yang memiliki karakter:

1. Alquran adalah berbahasa Arab

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

- Banyak kejadian dilapangan, bahwa peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa Alquran dengan bahasa latin. Seperti halnya tulisan **إِنَّا**, maka mereka akan menuliskannya dengan *innaa*. Padahal **إِنَّا** dalam bahasa arab terdiri dari 3 huruf yaitu ا , ن , ا dan bukan 5 huruf jika menggunakan latin.
2. Alquran memiliki makna, yang makna ini tertulis pada tiap-tiap kata yang terdapat dalam Alquran. Banyak dari para peserta didik yang sangat sedikit sekali memahami bahwa misalnya kalimat **لَعَلَّكُمْ** adalah satu , tapi jika **لَع** itu bukan satu kalimat apalagi satu kata.
 3. Alquran adalah tetap Alquran, dimana ia adalah kitab suci dan bukan kitab biasa. Segala sesuatu yang termuat di dalamnya adalah hikmah.

Sering terjadi dilapangan bahwa para peserta didik banyak tidak tertarik dengan Alquran, dikarenakan monotonnya proses pembelajaran Alquran itu sendiri. untuk itu

inovasi pembelajaran seperti *Puzzle Qira'ati*, pembelajaran Alquran dengan menggunakan sarana puzzle, adalah alternatif pembelajaran. Dan akhirnya selamat menggunakan bahkan mencari alternatif pembelajaran terbaru agar peserta didik termotivasi untuk membaca dan mencintai Alquran. []

KEPUSTAKAAN

- Anas Zulkifli, *Sekolah untuk Kehidupan*, Jakarta: AMP Press, 2013.
- Colin Rose, dkk, *Super Accelerated Learning*, Bandung: Jabal, 2007.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta, 1993.
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Materi Diklat/ Bimtek KTSP SMA*, Jakarta, 2009.
- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad Irsan, dkk, *Training Games Islami Versi Out Door*”, Jakarta: Elemen-T, 2007.
- Richard I. Arends, *Learning To Teach*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2008.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2009.
- Tim Ilna Learning Center, *Super Games For Islamic Mentoring*, Bandung: Arkan Leema, 2008.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Zulfiandri, *Qualitan Teaching Cara Cerdas menjadi Guru Mencerabkan*, Jakarta: Qualitan Press, 2007.